BAB V

KESIMPULAN

Berikut ini penulis dapat mengambil hikmah pada Bab V dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya: Sebelum pemekaran ke Kecamatan Senyerang pada tahun 2008, Desa Sungai Rambai merupakan salah satu desa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jaraknya 69 kilometer dari ibu kota wilayah. Penghuni Desa Sungai Rambai merupakan masyarakat lokal yang memiliki tempat dengan marga Jawa. Menurut informasi File Desa dan data dari beberapa jaringan, Desa Sungai Rambai ada pada masa perbatasan Jepang

Penghuni Desa Sungai Rambai dalam usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu; peternakan pinang, perkebunan kelapa sawit, budidaya, calo, buruh, pegawai negeri, dan ada pula pemancing yang bekerja sampingan. Namun mayoritasnya adalah petani—pemilik atau karyawan—pinang dan kelapa sawit.

Kolaborasi sosial budaya antar masyarakat Desa Sungai Rambai sudah berlangsung cukup lama. Dalam hubungan sosial-sosial, mereka telah membuat standar atau keputusan tertentu yang mengarahkan aktivitas masyarakat hubungan yang sering disebut tradisi. Perubahan terjadi dari waktu ke waktu dalam perkembangan adat istiadat. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya kebudayaan rohani dan jasmani. Kebudayaan ini berkembang secara bertahap..

Mayoritas penghuni Desa Sungai Rambai adalah orang Jawa. Tak hanya suku Jawa, ada juga marga lain yang menguasai Desa Sungai Rambai. Meski begitu, semua kelompok etnis sangat toleran dalam kehidupannya. Perpaduan antar kelompok etnik ini berjalan dengan baik, sehingga mempererat hubungan antara satu marga dengan marga lainnya.

Perkembangan masyarakat mendapatkan manfaat dari terbentuknya dan berkembangnya desa di Desa Sungai Rambai. Karena dengan penataan Desa Sungai Rambai, pemerintah setempat melakukan pengembangan, khususnya perluasan sekolah bagi wilayah setempat, dukungan daerah berupa rasa percaya diri dan partisipasi bersama yang dilakukan oleh daerah yang sedang dikembangkan..